

**PENGARUH KEPATUHAN PELAPORAN KEUANGAN, SISTEM  
PENGENDALIAN INTERNAL DAN WHISTLEBLOWING  
SYSTEM TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD  
PENGELOLAAN DANA DESA  
(Studi pada Desa di Kecamatan Jeruklegi)**

**Program Studi S1 Akuntansi STIE Muhammadiyah Cilacap**

Tri Nurindahyanti Yulian, Wignyo Mudiharso,  
Selviana Dwi Anjani

[iin\\_yulian@stiemuhcilacap.ac.id](mailto:iin_yulian@stiemuhcilacap.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to test and analyze the Effect of Financial Reporting ( $X_1$ ), Internal Control ( $X_2$ ) and Whistleblowing System ( $X_3$ ) on Fraud Prevention of Village Fund Management in Villages in Jeruklegi District. The type of data used is primary data. The sample of this study was 65 respondents who were village officials who worked in village offices located in the Jeruklegi sub-district. The analysis methods used are validity tests and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear analysis tests, determination tests, partial tests ( $t$  tests) and simultaneous tests ( $f$  tests) using SPSS version 25.*

*The results of this study show that financial reporting ( $X_1$ ) has no effect on fraud prevention, internal control ( $X_2$ ) affects fraud prevention, and whistleblowing system ( $X_3$ ) affects fraud prevention.*

*Test  $F$  shows that compliance with financial reporting ( $X_1$ ), internal control ( $X_2$ ) and whistleblowing system ( $X_3$ ) simultaneously affect the prevention of fraud in village fund management.*

**Keywords:** *Financial Reporting, Internal Control, Whistleblowing System*

## **1. Pendahuluan**

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 190/PMK.07/2021, Dana desa diartikan sebagai dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui APBD Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan/pembinaan, kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), dana desa dialokasikan secara berkeadilan berdasarkan alokasi dasar dan alokasi yang dihitung memperhatikan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, dan tingkat kesulitan geografis desa setiap kabupaten/kota. (Kemenkeu, 2021).

Dana desa berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Namun, masih banyak oknum yang memanfaatkannya untuk kepentingan pribadi. Kecenderungan kecurangan adalah kesalahan yang sengaja dilakukan oleh seseorang. Kecenderungan kecurangan dilakukan oleh organisasi atau perusahaan dengan tujuan mendapatkan kekayaan untuk dapat mengamankan kepentingan pribadi maupun usaha (Yulian et al., 2022). Sejumlah area rawan penyimpangan dalam penggunaan dana desa, mulai dari perencanaan, rekayasa penyaluran, laporan yang direkayasa, hingga penggunaan fiktif adalah fenomena yang masih banyak terjadi pada pelaksanaan dana desa. Besarnya dana yang dikelola, bila tak diimbangi dengan kemampuan manajerial

yang baik dan pengawasan yang ketat, tentu akan mudah terjadi penyelewengan. Dalam konteks ini penyelewengan dapat diartikan menjadi sebuah kecurangan atau *fraud*. *Fraud* yang sering terjadi terhadap dana desa adalah jenis korupsi.

Setiap tahun pemerintah pusat mengalokasikan dananya untuk dana desa yang digunakan untuk program pembangunan infrastruktur desa dengan mengutamakan penggunaan tenaga kerja dan bahan baku lokal dan program pengembangan desa sesuai dengan potensi dan karakteristik desa untuk meningkatkan perekonomian dan kualitas hidup masyarakat. Jumlah pemberian anggaran dana kepada desa mengalami peningkatan tiap tahun. Disisi lain dengan meningkatnya jumlah anggaran desa per tahunnya mempunyai resiko yang tinggi terhadap pengelolaan dana desa, yakni kemungkinan timbulnya kecurangan (*fraud*) yang dilakukan oleh orang yang mengurus dana desa tersebut. *Fraud* adalah perbuatan yang menyimpang serta tindakan melanggar hukum yang dilakukan oleh seseorang secara sengaja guna mendapat keuntungan dengan cara memperoleh uang, aset serta lain-lain alhasil bisa merugikan orang lain atau pihak tertentu (Laksmi & Sujana, 2019).

## 2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

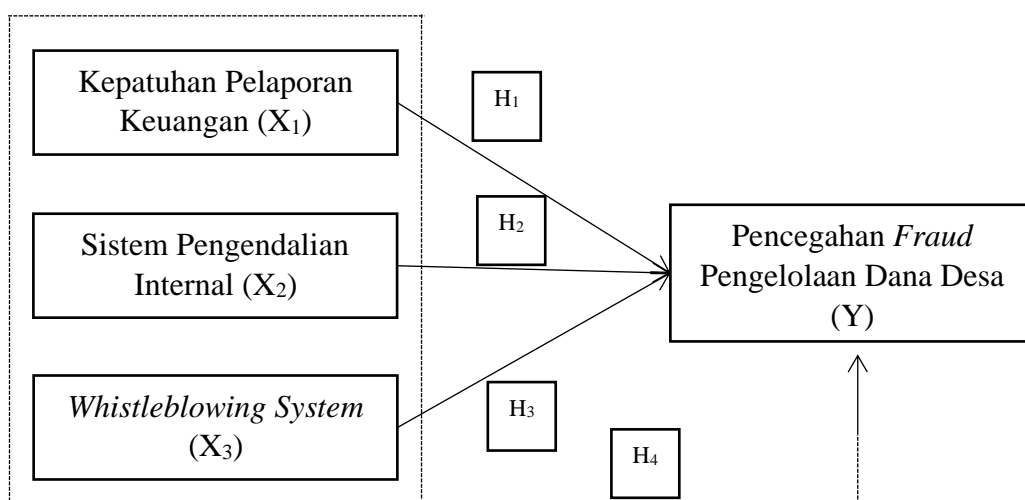
Kepatuhan pelaporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan desa (Ardiana & Sugianto, 2020). Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, No. 113 tahun 2014 menegaskan bahwa pengelolaan keuangan desa harus sesuai dengan asas transparansi, akuntabel, partisipatif serta disiplin dan tertib terhadap anggaran sehingga dalam menyajikan laporan keuangan aparatur desa diwajibkan patuh terhadap ketentuan tersebut.

Sistem pengendalian internal adalah rangkaian kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan pengawasan dan pengarahan kepada pihak-pihak yang berada di dalam organisasi, agar nantinya bisa berjalan dengan efektif dan efisien serta dapat mencapai tujuan organisasi dengan baik (Anandya & Werastuti, 2020).

Sistem *whistleblowing* merupakan bentuk pengawasan yang dilakukan masyarakat agar aparatur pemerintah yang terlibat dalam pengelolaan dana desa merasa enggan untuk melakukan tindakan kecurangan.

Wonar et al., (2018) berpendapat bahwa *fraud* merupakan tindakan melawan hukum (*Illegal Acts*) yang secara sengaja dilakukan demi tujuan yang dikehendaki, contohnya melakukan penipuan dengan memberikan penjelasan/pemaparan yang salah (*mislead*) untuk keuntungan individu dan/atau komunitas dengan cara yang salah dan dapat merugikan pihak lain baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan keputusan diatas, maka dapat disusun sebuah kerangka pemikiran seperti gambar dibawah ini:



Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka dirumuskan hipotesis, sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Kepatuhan pelaporan keuangan berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa.
- H<sub>2</sub> : Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa.
- H<sub>3</sub> : *Whistleblowing system* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa.
- H<sub>4</sub> : Kepatuhan pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal dan *whistleblowing system* secara simultan berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa.

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1 Populasi dan Sampel

##### a. Populasi

Populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap.

##### b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Sampel dalam penelitian ini adalah Desa yang terdapat di wilayah Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap

#### 3.2 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

##### a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data untuk penelitian dengan tidak melalui perantara (Aulia, 2018). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu aparatur desa pada Desa sekecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap.

##### b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016).

#### 3.3 Teknik Analisis Data

##### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dalam kuesioner tersebut (Ghozali, 2016).

##### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban kuesioner dari seseorang tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016).

**c. MSI (*Method Successive Interval*)**

MSI (*Method Successive Interval*) merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval.

**d. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menyatakan distribusi dikatakan normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan *one sample Kolmogorov-smirnov*.

**e. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016). Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak ada korelasi antar variabel independen.

**f. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain Ghozali (2016). Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas.

**g. Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda bertujuan mengukur kekuatan hubungan antar variabel sekaligus dapat menunjukkan arah pengaruh variabel dependen dan variabel independen (Ghozali 2016).

**h. Uji Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali 2016).

Pengolahan data penelitian menggunakan SPSS 25.

**4. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan terhadap aparatur desa yang bekerja di desa yang berada di wilayah Kecamatan Jeruklegi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner penelitian secara langsung dengan cara mendatangi responden secara langsung kepada aparatur desa yang bekerja di kantor desa yang berada di wilayah Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap. Sampel yang diambil sebanyak 13 desa dari keseluruhan desa yang berada di Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap dan diperoleh sebanyak 65 responden.

**4.2 Pembahasan dan Penelitian**

**a. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
X1.1	0,614	0,244	Valid
X1.2	0,661	0,244	Valid
X1.3	0,807	0,244	Valid
X1.4	0,720	0,244	Valid

X1.5	0,690	0,244	Valid
X1.6	0,730	0,244	Valid
X1.7	0,761	0,244	Valid
Pertanyaan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
X2.1	0,582	0,244	Valid
X2.2	0,673	0,244	Valid
X2.3	0,650	0,244	Valid
X2.4	0,683	0,244	Valid
X2.5	0,719	0,244	Valid
X2.6	0,705	0,244	Valid
X2.7	0,733	0,244	Valid
X2.8	0,633	0,244	Valid
X2.9	0,762	0,244	Valid
X2.10	0,766	0,244	Valid
X2.11	0,595	0,244	Valid
X2.12	0,635	0,244	Valid
X2.13	0,528	0,244	Valid
X2.14	0,491	0,244	Valid
X2.15	0,628	0,244	Valid
X2.16	0,480	0,244	Valid
X2.17	0,581	0,244	Valid
X2.18	0,650	0,244	Valid
X2.19	0,651	0,244	Valid
X2.20	0,520	0,244	Valid

Pertanyaan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
X3.1	0,665	0,244	Valid
X3.2	0,740	0,244	Valid
X3.3	0,835	0,244	Valid
X3.4	0,793	0,244	Valid
X3.5	0,697	0,244	Valid
X3.6	0,754	0,244	Valid
X3.7	0,781	0,244	Valid

Pertanyaan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
Y.1	0,719	0,244	Valid
Y.2	0,768	0,244	Valid
Y.3	0,700	0,244	Valid
Y.4	0,512	0,244	Valid
Y.5	0,782	0,244	Valid
Y.6	0,741	0,244	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Chronbach's Alpha	Keterangan
Kepatuhan Pelaporan Keuangan ( $X_1$ )	0.835	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal ( $X_2$ )	0.919	Reliabel
<i>Whistleblowing System</i> ( $X_3$ )	0.865	Reliabel
Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	0.793	Reliabel

**b. Uji Asumsi Klasik**

**a) Uji Normalitas**

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Data	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Model Regersi	.200 <sup>c,d</sup>	Normal

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan Kolmogorov Smirnov Test, nilai signifikansi adalah 0,200 lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

**b) Uji Multikolinearitas**

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kepatuhan Pelaporan Keuangan ( $X_1$ )	0.512	1.952
Sistem Pengendalian Internal ( $X_2$ )	0.349	2.865
<i>Whistleblowing System</i> ( $X_3$ )	0.592	1.689

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 25

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai toleransi untuk semua variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya gejala multikolinearitas dalam model regresi.

**c) Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig	Alpha	Keterangan
Kepatuhan Pelaporan Keuangan ( $X_1$ )	0.792	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Sistem Pengendalian Internal ( $X_2$ )	0.102	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Whistleblowing System</i> ( $X_3$ )	0.720	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 25

Dari tabel 5 diketahui bahwa variabel-variabel diatas tidak terjadi heteroskedastisitas, karena tingkat signifikansi semua variabel > 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**c. Uji Regresi Linear Berganda**

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0.818	2.475		0.330	0.742
Kepatuhan Pelaporan Keuangan (X <sub>1</sub> )	0.160	0.096	0.177	1.665	0.101
Sistem Pengendalian Internal (X <sub>2</sub> )	0.104	0.046	0.292	2.266	0.027
Whistleblowing System (X <sub>3</sub> )	0.387	0.079	0.482	4.872	0.000

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 6, dapat diuraikan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0,818 + 0,160X_1 + 0,104X_2 + 0,387X_3 + e$$

**d. Uji Hipotesis**

**a) Uji t (Uji Parsial)**

Tabel 7. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variabel Independen	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Signifikansi
Kepatuhan Pelaporan Keuangan (X <sub>1</sub> )	1.665	1,999	0.101
Sistem Pengendalian Internal (X <sub>2</sub> )	2.266	1,999	0.027
Whistleblowing System (X <sub>3</sub> )	4.872	1,999	0.000

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 25

**b) Uji F (Uji Simultan)**

Tabel 8. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	560.726	3	186.909	37.174	.000 <sup>b</sup>
Residual	306.706	61	5.028		
Total	867.432	64			

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa nilai f<sub>hitung</sub> memiliki nilai 37,174 lebih besar dari f<sub>tabel</sub> yaitu 2,75 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepatuhan pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal dan *whistleblowing system* secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa.

e. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804 <sup>a</sup>	0.646	0.629	2.24231

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,629 atau 62,9%. Hal ini menunjukkan pencegahan *fraud* dapat dijelaskan sebesar 62,9% oleh variabel independen yaitu Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal dan *Whistleblowing System*. Sedangkan sisanya 37,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel diluar variabel independen penelitian ini.

f. Pembahasan

a) Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil uji t diketahui variabel Kepatuhan Pelaporan Keuangan memiliki  $t_{hitung}$  1,665 dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% sebesar 1,999 sehingga  $t_{hitung}$  1,665 <  $t_{tabel}$  1,999 dan nilai Sig 0,101 >  $\alpha$  0,05. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan demikian variabel Kepatuhan Pelaporan Keuangan tidak berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa.

b) Pengaruh Sistem pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil uji t diketahui variabel Sistem Pengendalian Internal memiliki  $t_{hitung}$  2,266 dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% sebesar 1,999 sehingga  $t_{hitung}$  2,266 >  $t_{tabel}$  1,999 dan nilai Sig 0,027 <  $\alpha$  0,05. Dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dengan demikian variabel Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa.

c) Pengaruh *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil uji t diketahui variabel *Whistleblowing System* memiliki  $t_{hitung}$  4,872 dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% sebesar 1,999 sehingga  $t_{hitung}$  4,872 >  $t_{tabel}$  1,999 dan nilai Sig 0,000 <  $\alpha$  0,05. Dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dengan demikian variabel *Whistleblowing System* berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa.

d) Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal dan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil penelitian ini kepatuhan pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal dan *whistleblowing system* secara simultan berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa, karena  $f_{hitung}$  memiliki nilai 37,174 lebih besar dari  $f_{tabel}$  yaitu 2,75. Sedangkan hasil hipotesis telah diketahui bahwa  $H_4$  atau hipotesis keempat diterima, bahwa kepatuhan pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal dan *whistleblowing system* secara simultan berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa.



## 5. Kesimpulan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Kepatuhan pelaporan keuangan tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan ternyata masih ada pemerintah desa yang belum sepenuhnya menyusun laporan keuangan secara konsisten dan tepat waktu.
2. Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa. Semakin baik sistem pengendalian internal dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa pada pemerintah desa. Penerapan sistem pengendalian internal yang baik dan maksimal dapat meminimalisir tindakan *fraud* dalam pengelolaan dana desa.
3. *Whistleblowing system* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa. Penerapan *whistleblowing system* dipercaya mampu meningkatkan upaya dalam pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Semakin efektif *whistleblowing system* dalam pemerintahan desa maka semakin baik pula tingkat pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa.
4. Kepatuhan pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal dan *whistleblowing system* secara simultan berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa.

### 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat memberikan saran-saran yang kemudian bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah desa di Kecamatan Jeruklegi, Kabupaten Cilacap agar lebih menjalankan dan meningkatkan kepatuhan pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal dan *whistleblowing system* dengan baik agar membantu para pegawai dalam pengambilan keputusan dan merupakan upaya untuk meminimalisir atau mencegah terjadinya tindak kecurangan.
2. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel bebas lainnya yang merupakan faktor yang dapat memengaruhi pencegahan kecurangan, serta menggunakan metode pengumpulan data yang lebih komprehensif, tidak hanya dengan penyebaran kuesioner tetapi juga dengan melakukan wawancara dan observasi secara detail.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusyani, N. K. S., Sujana, E., & Wahyuni, M. A. (2016). *Pengaruh Whistleblowing System dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pengelolaan Keuangan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Buleleng)*.
- Anandya, K. C. R., & Werastuti, D. N. S. (2020). *Pengaruh Whistleblowing System, Budaya Organisasi dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Benoa Bali*.
- Ardiana, T. E., & Sugianto, L. O. (2020). The Influence Of Financial Reporting Compliance, Government Personel Competency Towards Fraud Prevention In Village Fund Management (Case Study in Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo). *International Journal of Economics, Bussiness and Accounting Research (IJEBAR)*, 2020(4), 1265–1275.
- Bernardin, D. E. Y., & Solihat, I. (2019). Internal whistleblowing sebagai upaya pencegahan fraud dengan moralitas sebagai pemoderasi. *Jurnal Sain Manajemen, Vol.1 No.1 Agustus 2019*, 1(1), 107–119.
- Eldayanti, N. K. R., Indraswarawati, S. A. P. A., & Yuniasih, N. W. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Integritas Dan Akuntabilitas Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 465–494. <https://doi.org/10.32795/hak.v1i1.787>
- Islamiyah, F., Made, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wajak. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i1.4452>
- Kivaayatul Akhyaar, Anissa Hakim Purwantini, Naufal Afif, & Wahyu Anggit Prasetya. (2022). Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 202–217. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.202-217>
- Laksmi, P. S. P., & Sujana, I. K. (2019). *Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa*.
- Rahimah, L. N., Murni, Y., & Lysandra, S. (2018). *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus di Desa Sukamantri, Desa Sukamanah, Desa Sukaesmi dan Desa Gunungjaya Kecamat. Vol.6*.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Ed. 2. Cet). Afabeta.

- Wahyudi, S., Achmad, T., & Pamungkas, I. D. (2019). Whistleblowing system and fraud early warning system on village fund fraud: The Indonesian experience. *International Journal of Financial Research*, 10(6), 211–217. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n6p211>
- Wakhidah, A. K., & Mutmainah, K. (2021). Bystander Effect, Whistleblowing System, Internal Locus of Control Dan Kompetensi Aparatur Dalam Pencegahan Fraud Dana Desa. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 3(1), 29–39. <https://doi.org/10.32500/jebe.v3i1.1993>
- Wonar, K., Falah, S., & Pangayow, B. J. C. (2018). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Ketaatan Pelaporan Keuangan Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Moral Sensitivity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Aset*, 1(2), 63–89. [https://doi.org/10.52062/jurnal\\_aaa.v1i2.9](https://doi.org/10.52062/jurnal_aaa.v1i2.9)
- Yulian, T. N., Rahman, K., & Nur, A. L. (2022). Pengaruh Moralitas, Asimetri Informasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Dana Desa Pada Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. *Jurnal Ekonomi*, 1–106.